

## Strategi Kesantunan Berbahasa pada Acara Roasting Kiky Saputri Official: Kajian Pragmatik

Eka Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Ian Wahyuni<sup>2</sup>, & Irma Surayya Hanum<sup>3</sup>

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Mulawarman

Email: sriwahyunii.ekaaa@gmail.com

### ABSTRAK

Penggunaan strategi kesantunan berbahasa dapat diamati melalui Youtube, salah satunya melalui kanal resmi Kiky Saputri Official. Akun tersebut terkenal dengan tuturan *roasting* berupa humor yang memiliki konsep mengolok-olok, mengkritik, dan menyindir secara personal. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan penggunaan bahasa yang merujuk ke strategi kesantunan. Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh Kiky Saputri pada acara *roasting* dalam video Youtube Kiky Saputri Official. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini yaitu berupa tuturan yang ditranskripsikan dari video Youtube, dengan teknik pengumpulan data simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan teknik catat kemudian teknik analisis data menggunakan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk strategi kesantunan positif dan negatif. Strategi yang dominan, yakni strategi kesantunan positif dalam *roasting* berbentuk strategi melebih-lebihkan rasa ketertarikan, membuat mitra tutur lebih tertarik, dan membuat lelucon agar mitra tutur tidak merasa terancam oleh *roasting* tersebut. Fungsi kesantunan berbahasa dalam acara *roasting* oleh Kiky Saputri di kanal Youtube-nya, khususnya dalam playlist "Kiky Roasting!" meliputi fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interrogatif), fungsi menyuruh, fungsi melarang dan menyetujui, fungsi meminta maaf, dan fungsi mengkritik. Fungsi yang dominan, yakni menyatakan dan menanyakan karena berupa acara *talkshow* yang Interaktif.

**Kata kunci:** *roasting*, strategi kesantunan, tindak tutur

### ABSTRACT

The use of language politeness strategies can be observed through Youtube, one of which is the official Kiky Saputri channel. The channel is famous for its *roasting* speech in the form of humor that involves making fun of, criticizing, and satirizing personally. This study describes the use of language that refers to politeness strategies. It aims to describe the form and function of language politeness strategies used by Kiky Saputri in *roasting* events in the official Kiky Saputri Youtube channel videos. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. The data are transcribed speech from Youtube videos, with data collection techniques of free listening and conversational engagement with advanced note-taking techniques and then analyzed using the matching method. The results indicate the existence of positive and negative politeness strategies. The dominant strategy is positive politeness which appears in forms such as exaggerating interest, engaging the interlocutor, and joking so the interlocutor does not feel threatened by the *roasting*. The functions of politeness in the *roasting* event on the Kiky Saputri Official Youtube channel particularly in the "Kiky Roasting!" playlist, include the stating (declarative), asking (interrogative), ordering, prohibiting and agreeing, apologizing, and criticizing. The dominant functions are stating and asking as the event is interactive like a talk show.

**Keywords:** *roasting*, politeness strategy, speech acts

### 1. PENDAHULUAN

Strategi kesantunan adalah cara yang digunakan oleh seseorang penutur dalam rangka mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari tuturannya terhadap mitra tuturnya. Suatu tuturan yang diutarakan dengan niat yang baik dan sopan akan mudah diterima pendengar. Tujuan dari tuturan pun bermacam-macam seperti bertanya, permintaan maaf, menyuruh, menegur, sekadar memberikan informasi ataupun menghibur. Tuturan tersebut dapat dikemas dengan cara ujaran yang mudah dan menyenangkan seperti komedi.

Komedi merupakan suatu bentuk drama yang membuat kita tertawa dan memiliki akhir yang bahagia. Komedi hadir dalam bentuk sastra, gambar, maupun bentuk seni lainnya yang mengandung unsur lucu di dalamnya. *Roasting* merupakan salah satu bentuk dari komedi dimana seseorang akan memberikan lelucon yang baik maupun sebuah hinaan yang tidak dimaksudkan untuk dianggap serius.

Penelitian ini menggunakan rujukan dari penelitian terdahulu, Lidya Angelina (2020) yang berjudul “Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Kanal Youtube Raditya Dika: Kajian Pragmatik” menjelaskan strategi kesantunan yang digunakan oleh salah satu komika di Indonesia pada kanal Youtube channel komika tersebut. Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk strategi kesantunan serta sub strategi kesantunan pada dialog Raditya Dika dan narasumbernya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dialog Raditya Dika dan narasumbernya. Hasil dari analisis yaitu (1) strategi tidak langsung dengan strategi kesantunan tidak langsung, (2) strategi kesantunan positif dengan cara menghindari ketidaksetujuan dan menyatakan alasan, (3) strategi kesantunan negatif dengan cara meminimalisasi paksaan, menghindari penyebutan mitra tutur dan menyatakan tindak tutur sebagai kelaziman, dan (4) strategi kesantunan tanpa basa-basi dengan cara tidak meminimalisasi tindakan mengancam muka. Dari analisis secara umum pada penelitian tersebut ditemukan kecenderungan penggunaan strategi kesantunan tidak langsung dengan menyatakan pertanyaan retorik. Persamaan dalam penelitian Lidya dan penelitian ini yaitu menggunakan Objek berupa video pada Youtube dan juga menggunakan kajian pragmatik dengan teori strategi kesantunan berbahasa. Penelitian Lidya dan penelitian ini memiliki perbedaan dalam menentukan hasil sub teori yang berbeda.

Strategi kesantunan berbahasa akan memperkecil kemungkinan untuk penutur memperoleh ancaman terhadap muka mitra tuturnya. Strategi kesantunan tersebut digunakan agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan harmonis. Seperti yang terjadi dalam sebuah *roastingan* yang dilakukan oleh komika kiky saputri, pada dasarnya *roasting* merupakan humor yang memiliki konsep mengolok-olok, mengkritik, dan menyindir secara personal. Namun dalam pertunjukan *roasting* tidak selalu tenang menghina atau mengkritik terkadang juga dapat mencakup pujian dan penghormatan yang tulus dengan lelucon. Seperti pada contoh tuturan berikut.

Kiky: “...27 mei 1966, hah bener yang itu bener 1966-2023, 57 tahun,, bo’ong,, gak keliatan yakan, gak keliatan bo’ong ini mah *ngecheat*, curang ini... Kayak masih 56 tahun yaa?”

Fungsi Menyatakan pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa Kiky memberikan pujian yang menyatakan bahwa orang yang *diroasting* tersebut tidak terlihat lebih tua satu tahun dari umur aslinya. Tuturan tersebut merupakan bentuk strategi kesantunan negatif; kurangi kekuatan

atau daya ancaman terhadap muka mitra tutur. Untuk membuat mitra tutur merasa senang dan tidak terancam dengan kegiatan *roasting* yang terjadi.

Tuturan dalam video Youtube *Kiky Saputri Official* yang digunakan sebagai bahan analisis yang akan diteliti pada penelitian ini. Tuturan pada video Youtube *Kiky Saputri Official* di dalam konten tersebut terdapat strategi kesantunan seperti pada video terbaru Kiky Saputri dengan Boy William yang mendapat hujatan dari para warganet karena dalam konten obrolan tersebut mereka membagikan momen saat hadir dalam acara konser musik Kpop *girl band* Blackpink tidak hanya itu Kiky dan Boy juga *meroasting* salah satu member *girl band*, yaitu Jennie. Kemudian menarik perhatian warganet sehingga membuat Kiky dan Boy dihujat dan sempat menjadi trending topik. Namun apa yang dituturkan Kiky adalah sebuah fakta yang benar terjadi respon warganet juga beragam sebagian menyetujui pendapat Kiky. Pada peristiwa tersebut terdapat salah satu bentuk dari Strategi Kesantunan Positif yaitu memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, barang-barang mitra tutur (*Notice; attend*). Penggunaan strategi ini memperhatikan kondisi mitra tutur yang meliputi perubahan-perubahan secara fisik. Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini kajian teori yang digunakan adalah Pragmatik dan tuturan video pada tayangan Youtube *channel* Kiky Saputri *official* sebagai bahan kajian penelitian. Rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana bentuk dan fungsi strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh Kiky Saputri pada acara *roasting* dalam video Youtube *channel* Kiky Saputri *official*.

## B. LANDASAN TEORI

Pragmatik sebagai teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tuturan sebagai objek penelitian. Sub teori pragmatik yang digunakan yaitu strategi kesantunan berbahasa.

### 1. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan digunakan di dalam peristiwa komunikasi. Seperti pada kutipan oleh Parker dalam Rahardi (2005) mendefinisikan pragmatik yaitu,

*“pragmatic is the study of how language is used to communicate. pragmatik is distinct from grammar, which is the study of the internal structure of language.”*

Pendapat Parker tersebut diperkuat oleh Wijana (2004:42) bahwa dalam linguistik, cabang ilmu-ilmu lainnya merupakan disiplin yang bersangkutan dengan struktur internal bahasa. seperti fonologi yang mempelajari tentang bunyi bahasa, morfologi mempelajari tentang bentuk kata, sintaksis mempelajari tentang tata kata, klausa dan kalimat, serta semantik yang mempelajari tentang makna lingual. hal tersebut berbeda dengan pragmatik yang mempelajari makna serta kebahasaan secara eksternal.

Menurut Leech dalam Oka (2011:8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujaran (Speech Situation), ini berarti bahwa untuk menganalisis makna melalui pendekatan pragmatik diperlukan situasi tutur yang menjadi konteks tuturan. Sedangkan Jucker (dalam Dardjawidjojo, 2005:26) mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang menelaah makna dan terikat dengan konteks. Oleh karena itu apa yang dikaji dalam pragmatik merujuk kepada kajian makna dalam interaksi antara seorang penutur dengan penutur yang lain. Makna di dalam pragmatik ditentukan oleh konteks yaitu

siapa yang berbicara, kepada siapa ia berbicara, bagaimana, dimana, kapan, dan apa fungsi ujaran tersebut.

Yule dalam Nuramila (2020:8) mengemukakan bahwa pragmatik mempunyai empat batasan, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca), (2) bidang yang mengkaji makna berdasarkan konteks, (3) bidang yang mengkaji tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan dari pada yang dituturkan, (4) bidang yang mengkaji tentang ungkapan dari jarak hubungan. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan satuan ilmu yang mempelajari mengenai maksud penutur dan yang ditafsirkan oleh lawan bicaranya.

Pragmatik mengungkapkan maksud dari suatu ujaran yang terjadi di dalam suatu peristiwa komunikasi atau interaksi antar manusia. Dalam pragmatik dijabarkan mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh para penutur agar apa yang dituturkan dapat diterima secara efektif oleh lawan bicaranya. Aturan-aturan tersebut disebut prinsip kerjasama, namun pelanggaran dalam prinsip kerjasama dapat menimbulkan humor. Selain prinsip kerja sama terdapat prinsip kesopanan yang harus dipatuhi oleh para penutur. Strategi kesopanan dapat dilakukan untuk mengetahui prinsip kerjasama dalam peristiwa komunikasi.

### **a. Strategi Kesantunan Berbahasa**

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu kajian dari ilmu pragmatik. kesantunan berbahasa adalah kaidah atau norma perilaku berbahasa sesuai apa yang telah ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat untuk menjaga, memelihara hubungan sosial antara penutur dengan mitra tutur. Kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara penutur mematuhi prinsip sopan santun dalam berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Menurut Chaer (2010:10), secara singkat dan umum ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan kita terdengar santun oleh pendengar atau mitra tutur. Ketiga kaidah itu adalah (1) formalitas (formality), (2) ketidak tegasan (hesitancy), (3) kesamaan atau kesekawanan (equality or camaraderle). Jadi, dapat disimpulkan bahwa suatu tuturan terdengar sopan jika tidak terdengar sombong sehingga membuat pasangan merasa tidak nyaman. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi secara verbal atau tatacara berbahasa.

Kesantunan berbahasa merupakan tata cara berperilaku yang disepakati oleh suatu masyarakat sebagai aturan perilaku sosial. Kesantunan tidak hanya dapat dilihat dari sisi penutur saja, tetapi juga harus memperhatikan kesan mitra tutur yang mendengarkan hal yang disampaikan penutur (Agustini,2017).

Pranowo (2009:1) mengungkapkan bahwa kesantunan dalam berkomunikasi itu berarti mampu bertutur secara halus dan isi tuturan memiliki maksud yang jelas dan dapat menyejukkan hati dan membuat orang lain nyaman. Tuturan halus merupakan bentuk tuturan yang santun, sehingga apa yang disampaikan oleh penutur tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur dan begitu pula sebaliknya. berbicara kasar merupakan ciri orang yang tidak sopan, karena intonasi dapat mempengaruhi suasana hati yang tidak menyenangkan saat berbicara.

Strategi kesantunan berbahasa adalah suatu tindakan yang dilakukan ketika seorang penutur menghadapi pilihan sebelum membuat tuturan yang menyebabkan pelanggaran muka positif atau negatif sehingga membuat lawan bicara menampilkan muka negatif ataupun positif. Dalam suatu interaksi mitra tutur meminta penutur melakukan sesuatu seperti membelikan minuman, maka penutur harus membelikan minuman jika penutur tidak melakukannya maka

jelas penutur telah melukai perasaan mitra tutur yang ingin agar keinginannya dipenuhi, sehingga penutur telah melakukan tindakan pelanggaran muka.

Leech (1993) berpendapat bahwa kesantunan merupakan strategi untuk menghindari konflik, menjaga dan mempertahankan rasa hormat. Dengan demikian, secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kesantunan berbahasa berkaitan erat dengan rasa hormat yang diberikan kepada seseorang. Strategi kesantunan dalam penelitian ini menggunakan strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif.

### 1) Strategi Kesantunan Positif (Positive Politeness Strategy).

Strategi kesantunan positif merupakan pendekatan yang memberikan kesan kepada mitra tutur bahwa pada hal-hal tertentu penutur juga mempunyai keinginan yang sama dengan mitra tutur. Kesopanan positif ditujukan terhadap citra positif yang dianggap dimiliki dengan mitra tutur. Strategi ini berfungsi sebagai pelancar hubungan sosial dengan orang lain, dengan menggunakan strategi ini penutur menunjukkan bahwa dia ingin lebih akrab dengan mitra tutur. Strategi ini berusaha meminimalisir jarak antara penutur dan mitra tutur.

Brown dan Levinson (1987) dalam Nadar menawarkan 14 strategi-strategi untuk mengurangi kekecewaan terhadap pelanggaran wajah positif mitra tutur. Namun, pada penelitian ini hanya akan menggunakan 5 strategi sesuai kebutuhan sebagai berikut;

- a) Strategi memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, barang-barang mitra tutur (*Notice; attend*). Penggunaan strategi ini memperhatikan kondisi mitra tutur yang meliputi perubahan-perubahan secara fisik, kepemilikan barang-barang tertentu dan lain-lain,
- b) Strategi melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur (*Exaggerate (interest, approval, sympathy)*). Tuturan yang melebih-lebihkan perasaan tertarik penutur pada mitra tutur,
- c) Strategi meningkatkan rasa tertarik terhadap mitra tutur (*Intensify interest*). Misalnya pada suatu interaksi, penutur suka menyelipkan sisipan ungkapan dan juga pertanyaan-pertanyaan yang tujuannya hanya untuk membuat lawan tutur lebih terlibat pada interaksi tersebut,
- d) Strategi membuat lelucon (*Joke*),
- e) Strategi: Memberikan rasa simpati kepada mitra tutur (*Give sympathy*).

### 2) Strategi Kesantunan Negatif (Negative Politeness Strategy).

Strategi kesantunan negatif ditujukan untuk memenuhi atau menyelamatkan sebagian muka negatif mitra tutur, yaitu keinginan dasar mitra tutur untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap sebagai wilayah dan keyakinan dirinya. Strategi kesantunan negatif adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga mitra tutur agar tidak merasa terbebani atas tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindakan ini tidak lain yaitu dasar dari perilaku menghargai. Strategi ini berbeda dengan strategi positif, strategi ini lebih spesifik dan lebih terfokus karena penutur menampilkan fungsi-fungsi penunjang untuk meminimalisir beban yang dirasakan mitra tutur. Fokus utama pemakaian strategi ini adalah dengan mengasumsikan bahwa penutur kemungkinan besar memberikan beban.

Brown dan Levinson (1987) dalam Nadar mengajukan sejumlah strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategy*) untuk mengurangi pelanggaran terhadap muka negatif mitra tutur, terdapat 10 strategi namun hanya akan disebutkan 2 sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Strategi: kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka mitra tutur (*minimize the imposition*), b) Strategi: beri penghormatan (*give deference*).

## 2. Fungsi Kesantunan Berbahasa

Fungsi kesantunan berbahasa digunakan tidak hanya untuk tujuan mengkomunikasikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan antara orang lain. Komunikasi memiliki unsur yang berupa sumber (pembicara/penulis/pendengar), penerima (pendengar/pembaca/pembicara), saluran komunikasi, pesan dan pokok masalah. Semua unsur dalam komunikasi berhubungan dengan fungsi bahasa.

Chaer (2010:79) mendefinisikan fungsi kesantunan berbahasa terbagi menjadi lima, yaitu fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), fungsi menyuruh (imperatif) termasuk fungsi melarang, fungsi meminta maaf dan fungsi mengkritik. Dalam kesantunan berbahasa tidak hanya terdapat fungsi dari penutur melainkan juga dapat dilihat dari fungsi mitra tutur yaitu fungsi komentar, fungsi menjawab, fungsi menyetujui termasuk fungsi menolak, fungsi menerima atau menolak maaf dan fungsi menerima atau menolak kritik. Agar dapat mudah dipahami diuraikan fungsi kesantunan berbahasa sebagai berikut: a) Fungsi Menyatakan (Deklaratif), b) Fungsi Menanyakan (Interogatif), c) Fungsi Memerintah (Imperatif), d) Fungsi Meminta Maaf, e) Fungsi Mengkritik.

## 3. Konteks Dell Hymes

Dell Hymes (1972) menyampaikan pandangannya mengenai teori konteks SPEAKING, membagi 8 komponen sebagai indikator penentu sebuah peristiwa tutur, yang diakronimkan menjadi SPEAKING. S yaitu Setting and Scene yang berkaitan dengan latar tempat dan waktu terjadinya peristiwa tutur. P yaitu Participants adalah penutur yang berperan dalam peristiwa tutur. E yaitu Ends adalah tujuan dari tuturan yang terjadi di dalam konteks. A yaitu Acts adalah bentuk dan isi ujaran yang terkait pada topik dalam peristiwa tutur. K yaitu Keys adalah bagaimana tuturan disampaikan melalui sikap, cara, nada, kejiwaan seseorang yang melakukan tuturan. I yaitu Instrumentalities adalah jalur bahasa yang digunakan, dalam bentuk lisan atau tulisan. N yaitu Norms adalah bentuk kaidah bahasa yang sesuai norma yang berlaku. G yaitu Genres adalah jenis kegiatan dimana tuturan sedang berlangsung.

## 4. Roasting

*Stand up comedy* merupakan sebuah pertunjukan seni komedi modern. Biasanya seseorang tampil di depan para penonton membawakan jokes atau berbicara langsung kepada para penonton dan menghadapi reaksi penonton secara langsung, yang disebut juga sebagai comica/comedian (Papana,2016).

Nostalimboy dalam pandu 2018 mengatakan bahwa *stand up comedy* adalah seni menolak sendirian yang dilakukan diatas panggung dengan menyampaikan sesuatu yang lucu, bisa menggunakan property, sembari bermusik, bermain sulap atau lain sebagainya.

*Stand up comedy* juga memiliki teknik yang digunakan agar dapat melancarkan aksi tertawa dan menarik perhatian penonton. Teknik dalam stand up comedy terdiri dari *one liner*, *rule of three*, *act out*, *impersonet*, *roasting* dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang *roasting*. *Roasting* adalah memuji seseorang sebaik mungkin dan setelah itu patahkan pujian tersebut (Oktrison,2019:10).

## C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini yaitu berupa tuturan yang ditranskripsikan dari video Youtube, dengan teknik pengumpulan data simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan teknik catat kemudian teknik analisis data menggunakan metode padan.

Adapun tahapan selanjutnya setelah menganalisis data, yakni penyajian data pada tahap ini, peneliti merujuk pada penyajian data secara informal. Menurut Sudaryanto (2015: 145) mengatakan bahwa penyajian data secara informal adalah hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa tanpa lambang-lambang formal yang bersifat teknis.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Strategi Kesantunan Positif

Strategi kesantunan positif merupakan pendekatan yang memberikan kesan kepada mitra tutur bahwa pada hal-hal tertentu penutur juga mempunyai keinginan yang sama dengan mitra tutur. Penelitian ini menemukan strategi kesantunan positif, sub-strategi yang ditemukan bentuk sub-strategi yang meliputi (1) sub-strategi memperhatikan, minat, keinginan, kebutuhan, barang-barang mitra tutur sebanyak tiga data, (2) melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur sebanyak dua data, (3) sub-strategi meningkatkan rasa tertarik terhadap mitra tutur sebanyak dua data, (4) sub-strategi membuat lelucon sebanyak empat data, (5) sub-strategi memberikan rasa simpati kepadamitra tutur sebanyak dua data. Analisis dan penjelasan data dapat dilihat dari sampel berikut ini.

- 1) Strategi memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, barang-barang mitra tutur. Sub-strategi ini penutur memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan mitra tutur, meliputi minat, keinginan, kelakuan, kebutuhan, dan barang-barang mitra tutur. Strategi ini ditemukan sebanyak tiga data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat dari sampel data berikut ini.

Kiky: “Aku sempet liat beberapa profile Mba Nana, Mba Nana tuh kece banget loh, sama sepatu yang selalu gonta ganti, se kaya itu?”

Najwa: “Bukan aku yang kaya, tapi suamiku yang kaya”

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur (Kiky) memperhatikan barang-barang yang digunakan oleh mitra tutur (Najwa), memperhatikan sepatu yang berbeda-beda pada setiap event atau setiap pertemuan tertentu. Ketertarikan penutur dengan barang mitra tutur, membuat penutur dan mitra tutur memiliki obrolan yang lebih panjang dan suasana terasa lebih nyaman.

- 2) Strategi melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur. Melebihkan minat, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur dengan memberikan intonasi maupun penekanan melalui tuturannya. Strategi ini ditemukan sebanyak dua data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat dari sampel data berikut ini.

Kiky: “Ini keren ini, Biasanya pak orang itu udah GR duluan pas gak kepilih udah patah hati duluan, nah kalo pak Erick udah patah hati duluan, jadi legowo”

Erick: “Saya siap didalam dan diluar pemerintahan”

Kiky: “Wahh keren, siap di bisnis siap di politik!”

Tuturan di atas menunjukkan rasa ketertarikan kepada mitra tutur, sehingga penutur (Kiky) melebih-lebihkan rasa kepercayaan diri dari mitra tutur (Najwa). “Ini keren ini, Biasanya pak orang itu udah GR duluan pas gak kepilih udah patah hati duluan, nah kalo pak Erick udah patah hati duluan, jadi legowo” dari kalimat tersebut menunjukkan rasa ketertarikan penutur terhadap mitra tutur yang tetap merasa legowo atau ikhlas dalam menerima sesuatu hal baik maupun buruk.

- 3) Strategi meningkatkan rasa tertarik terhadap mitra tutur. Sub-strategi meningkatka rasa tertarik terhadap mitra tutur ditemukan sebanyak dua data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat dari sampel berikut ini.

Kiky: “Tapi aku serius deh, maksudnya kayak salah satu inspirasiku sebagai perempuan itu Mba Nana, selain keberaniannya, kemandiriannya, kecerdasannya”

Najwa: “Mau dijatuhin ni bentar lagi”

Kiky: “Enggak, haha”

Pada tuturan diatas menunjukkan rasa ketertarikan kepada sosok perempuan dengan sifat berani, mandiri dan cerdas. Penutur (Kiky) menjadikan mitra tutur (Najwa) sebagai perempuan yang menginspirasi bagi penutur. Karena sifat keberanian, kemandirian dan kecerdasan yang dimiliki mitra tutur tersebut membuat penutur menjadikan mitra tutur sebagai inspirasi.

- 4) Strategi membuat lelucon. Sub-strategi membuat lelucon ditemukan sebanyak empat data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat dari sampel berikut ini.

Kiky: “Nah itu maksudnya pak bapak udah menteri BUMN berat banyak yang harus dibersihin sama bapak PSSI apalagi rumput Jis belum beres”

Erick: “Beres, bentar lagi, bentar lagi nanti FIFA dateng dirapihin yang pentingkan niatnya kita punya sebanyak-banyaknya lapangan sepak bola itu kan kalau ini u-17 bisa siapa tahu kejuaraan Piala Dunia bisa”

Kiky: “Amin”

Tuturan di atas menunjukkan bagaimana hasil kerja selama menjabat menjadi ketua PSSI. Sebuah kritikan tentang lapangan sepak bola yang bermasalah pada rumput di lapangan tersebut. Pak Erick sebagai penanggung jawab karena beliau merupakan ketua PSSI. “bapak udah menteri BUMN berat banyak yang harus dibersihin sama bapak PSSI apalagi rumput Jis belum beres” kalimat tersebut merupakan lelucon yang dilontarkan oleh penutur agar tidak merasa pembahasan yang sedang terjadi tersebut menjadi canggung.

- 5) Strategi memberikan rasa simpati kepada mitra tutur. Sub strategi memberikan rasa simpati kepada mitra tutur ditemukan sebanyak dua data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat sebagai berikut.

Najwa: “31 karyawan 7 ex karyawan,”

Kiky: “waahh”

Najwa: “Dan website Narasi juga diretas Ki, dan terakhir itu yang diretasnya website Narasi tuh ada pesan diam atau mati”

Kiky: “Ternyata,, saya baru tau loh selain kerja sama Mba Nana gajinya gede resikonya juga gede, iya kan,”

Najwa: “Iyakan, supaya sepadan dong Ki, kalo engga kan nanti makan gaji buta, lu gaji gede tapi ya itu di ancam diam atau mati”

Tuturan tersebut menunjukkan tentang pekerjaan yang memiliki gaji yang besar juga memiliki resiko yang besar. Penutur (Kiky) menunjukkan rasa simpati kepada mitra tutur (Najwa) akibat terjadinya peretasan yang menimpa karyawan mitra tutur.

## 2. Bentuk Strategi Kesantunan Negatif

Strategi kesantunan negatif digunakan untuk menjaga muka negatif mitra tutur. Penutur tidak akan memaksakan kehendak mitra tutur dan mempertahankan kebebasan bertindak mitra tutur. Dalam penelitian ini strategi kesantunan negatif yang ditemukan yaitu; (1) strategi kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka mitra tutur sebanyak satu data, dan (2) strategi beri penghormatan. Analisis dan penjelasan data dapat dilihat dari sampel berikut ini.

- 1) Strategi: kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka mitra tutur. Strategi kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka mitra tutur ditemukan sebanyak satu data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Kiky: “Terus kemarin sempet rame soal polisi, polisi, Mba Nana ngerasa,, kan orang nanya ke aku, Kiky takut gak sih pada saat *roasting* pemerintah, terus eee,, takut ya, ada ancaman atau itu,,, Mba Nana sendiri, kita kan hampir sama yaaa, sebenarnya, berjuang di situ gitu, Mba Nana ada rasa takut atau tidak?”

Najwa: “Emm, ada dan menurutku harus, ada rasa takut Ki, menurutku rasa takut itu justru bisa jadi pengingat kita sih...”

Tuturan di atas menunjukkan bagaimana penutur mempertanyakan bagaimana perasaan mitra tutur terhadap isu yang terjadi pada saat itu yang berkaitan dengan terjadinya peretasan yang terjadi di kantor mitra tutur.

- 2) Strategi: beri penghormatan. Strategi beri penghormatan ditemukan sebanyak tiga data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat dari data berikut ini.

Erick: “Kita sebagai manusia itu punya value betul nggak tinggal value-nya ini yang kita jaga ketika kita ditempatkan di mana value-nya Jangan Berubah”

Kiky: “Yaa itu yang harus dibawa, fungsinya, karakternya”

Erick: “kalo jam itu karakter jamnya, kalo manusia itu value nya”

Kiky: “waw Luar biasa guys, keren banget, semoga ini nanti bapak bawa saat wapres kah, ketua PSSI sekarang ketua BUMN juga”

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa seseorang akan menjadi lebih istimewa dengan memiliki value. Penutur (Kiky) menghormati dan merespon baik apa yang dikatakan mitra tutur (Erick) tentang Value yang ada pada diri seseorang. Value dapat memberikan diri seseorang terlihat lebih tinggi derajatnya karena karakter yang dimiliki orang tersebut sangat kuat.

### 3. Fungsi Kesantunan Berbahasa Pada Acara Roasting Oleh Kiky Saputri

1) Fungsi menyatakan ditemukan sebanyak lima data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat dari data berikut ini.

Erick: “Kita sebagai manusia itu punya value betul nggak tinggal value-nya ini yang kita jaga ketika kita ditempatkan di mana value-nya Jangan Berubah”

Kiky: “Yaa itu yang harus dibawa, fungsinya, karakternya”

Erick: “Kalo jam itu karakter jamnya, kalo manusia itu value nya”

Kiky: “Waw Luar biasa guys, keren banget, semoga ini nanti bapak bawa saat wapres kah, ketua PSSI sekarang ketua BUMN juga”

Tuturan di atas menunjukkan Fungsi menyatakan: fungsi bahasa informatif yang memberikan informasi tentang bagaimana menjaga value atau menunjukkan kualitas diri yang lebih baik. Mitra tutur (Erick) memberikan informasi kepada penutur (Kiky).

2) Fungsi menanyakan; Fungsi menanyakan ditemukan sebanyak enam data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat pada berikut ini.

Kiky: “Aku sempet liat beberapa profile Mba Nana, Mba Nana tuh kece banget loh, sama sepatu yang selalu gonta ganti, sekaya itu?”

Najwa: “Bukan aku yang kaya, tapi suamiku yang kaya”

Tuturan tersebut merupakan Fungsi menanyakan: penutur (Kiky) memberikan pertanyaan kepada mitra tutur (Najwa), “Sekaya itu?”. Penutur menanyakan kekayaan yang dimiliki mitra tutur karena yang terlihat di sosial media mitra tutur memperlihatkan barang maupun penampilan yang bergonta ganti.

3) Fungsi menyuruh termasuk fungsi melarang dan menyetujui ditemukan sebanyak empat data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat pada data berikut ini.

Kiky: “Tapikan mending jadi cawapres gak ada kerjanya”

Erick: “Ada lah kerjanya masa cawapres gakada kerjanya Kalau ca cawapres ya sih enggak ada kerjanya”

Kiky: “Iya kan belum wapres kan” Erick “Iya bener bener bener bener”

Tuturan tersebut menunjukkan Fungsi memerintah: Penutur (Kiky) memberikan lelucon kepada mitra tutur (Erick) agar tidak merasa terancam oleh tuturannya. Fungsi memerintah pada kalimat “mending jadi cawapres gak ada kerjaannya”.

4) Fungsi mengkritik dalam penelitian ini ditemukan sebanyak dua data. Analisis dan penjelasan dapat dilihat dari data berikut ini.

Kiky: “Nah itu maksudnya pak bapak udah menteri BUMN berat banyak yang harus dibersihin sama bapak PSSI apalagi rumput Jis belum beres”

Erick: “Beres, bentar lagi, bentar lagi nanti FIFA dateng dirapihin yang pentingkan niatnya kita punya sebanyak-banyaknya lapangan sepak bola itu kan kalau ini u-17 bisa siapa tahu kejuaraan Piala Dunia bisa”

Kiky: “Amin”

Tuturan tersebut menunjukkan Fungsi mengkritik: Pada tuturan tersebut menunjukkan sebuah kritikan tentang lapangan sepak bola yang bermasalah pada rumput di lapangan tersebut Pak Erick (mitra tutur) sebagai penanggung jawab karena beliau merupakan ketua PSSI.

## **D. SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menemukan strategi kesantunan positif dan negatif. Strategi kesantunan positif lebih banyak ditemukan dari strategi kesantunan negatif. Bentuk strategi kesantunan positif, di antaranya adalah strategi memperhatikan, minat, keinginan, kebutuhan, barang-barang mitra tutur, dan strategi membuat humor. Strategi membuat humor yang lebih dominan ditemukan, daripada strategi melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur, strategi meningkatkan rasa tertarik terhadap mitra tutur, dan strategi memberikan rasa simpati kepada mitra tutur. Bentuk strategi kesantunan negatif yang ditemukan dua bentuk strategi kesantunan negatif, di antaranya adalah strategi kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka mitra tutur dan strategi beri penghormatan. Sedangkan Fungsi kesantunan berbahasa yang ditemukan lebih dominan yaitu fungsi menyatakan (deklaratif) dan fungsi menanyakan (interogatif), serta fungsi yang lainnya yaitu fungsi menyuruh (imperatif) termasuk fungsi melarang dan menyetujui, fungsi meminta maaf ditemukan dan fungsi mengkritik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, P., & Levinson, S. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press: Cambridge.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- George, Yule. (2006). *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Bahasa (tahapan strategi, metode, dan tekniknya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nadar. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik; Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Oktrison. (2019). *Open Mic – Kumpulan materi Stand Up Comedy*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Papana, Roman. (2016). *Buku Besar; Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: Kelompok Gramedia Papana.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahardi, R. Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ranjabar, Jacobus. (2017). *Dasar-Dasar Logika sebuah langkah awal untuk masuk ke berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Muhammad, dkk. (2020). *Keterampilan Berbicara Berbasis Kesantunan Berbahasa*. Makassar: Amanda Insan Ilmiah.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudaryat, Yayat. (2009). *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.